

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Blok Keperawatan Jiwa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Materi Terapi Modalitas Keperawatan Jiwa

by Tutu Ariani

Submission date: 08-Apr-2019 09:51PM (UTC-0700)

Submission ID: 1108757349

File name: FINAL_REVISSION_13-jurnal_Ners_Vol_6_No_1_April_2019_2.pdf (111.84K)

Word count: 4057

Character count: 25813



Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Blok Keperawatan Jiwa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Materi Terapi Modalitas Keperawatan Jiwa

Tutu April Arian

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 20/12/2018

Disetujui, 11/03/2019

Dipublikasi, 01/04/2019

Kata Kunci:

pembelajaran kooperatif tipe STAD, penelitian tindakan kelas, terapi modalitas keperawatan kesehatan jiwa

Abstrak

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran kooperatif STAD. **Metode:** Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau CAR (*classroom action research*). Dilaksanakan di Semester III Prodi S1 Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Malang, Kelas A dengan jumlah mahasiswa 48 orang. Data berasal dari lembar observasi, yang diamati adalah : kerjasama dalam kelompok, memberikan ide, mengajukan pertanyaan, memperhatikan pertanyaan teman, memberikan tanggapan, kemampuan memahami materi, partisipasi dalam kelompok, kemampuan menanggapi jika ada kelompok yang salah paham, kemampuan menjelaskan dan menyimpulkan materi yang dibahas. CAR terdiri dari 4 tahap yaitu: 1). perencanaan, 2). pelaksanaan tindakan, 3). observasi, dan 4). Refleksi. Dilaksanakan dalam dua siklus (tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka). **Hasil:** Setelah dilakukan STAD siklus pertama, didapatkan hasil ujian 55,56% mahasiswa kompetensinya kurang (mendapatkan nilai < 80). Sedangkan 44,44% mendapatkan nilai > 80. Hasil observasi siklus pertama, diperbaiki untuk selanjutnya diterapkan pada siklus kedua. Hasil ujian kedua, terdapat 3 orang (11,11%) yang kompetensinya kurang dan 88,89% mendapatkan nilai > 80. **Diskusi:** Model STAD membiasakan mahasiswa menyelesaikan soal-soal secara kelompok yang diberikan dosen, sehingga mahasiswa akan terbiasa memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. STAD menekankan pada kerja sama kelompok, karena akan melatih mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama. Saran, STAD perlu diaplikasikan pada mata kuliah yang lain. Karena dengan STAD terbukti dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.

© 2019 Jurnal Ners dan Kebidanan

Correspondence Address:

Universitas Muhammadiyah Malang- Jawa Timur, Indonesia

Email: tutuaprilariani@umm.ac.id

DOI: 10.26699/jnk.v6i1.ART.p084-092

This is an Open Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

P-ISSN: 2355-052X

E-ISSN: 2548-3811

Improvement of Student's Understanding In Mental Health And Psychiatric Nursing Block System Trough of STAD Type Cooperative Learning on the Modality Therapy Sub Subject in 3rd Semester, Nursing Departement of Health Science Faculty, University of Muhammadiyah Malang

Article Information

Abstract

History Article:

Received, 20/12/2018

Accepted, 11/03/2019

Published, 01/04/2019

Keywords:

STAD type cooperative learning, classroom action research, therapy for modalities of mental-health nursin

The efforts to improve critical thinking skills, with applying cooperative learning models, including the STAD Method (Student Teams Achievement Divisions). The purpose of this study is to improve student's understanding through STAD cooperative learning. **Method:** The type of research was a classroom action research or CAR. This research conducted in one class of the third semester of FIKES S1 Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Malang, Class A have member about 48 students. Data took from observation sheets, which observed including: cooperation in groups, gave ideas, asked questions, pay attention to questions of friends, gave responses, the ability to understand material, participation in groups, ability to mediate if there are groups who n8 understand, the ability to explain and conclude material discussed. CAR consists of 4 stages, namely: 1). planning, 2). 8 plementation of actions, 3). observation, and 4). reflection. This stages conducted in two cycles (each cycle was done twice face to face). **Results:** After the first cycle of STAD was carried out, 55.56% of the test results were obtained by students with less competency (scored <80). While 44, 44% get a value of > 80. The results of the first cycle of observations are improved and then applied to the second cycle. The results of the second exam, there are 3 people (11.11%) whose competencies are lacking and 88.89% get a score of > 80. **Discussion:** The STAD model will make students used to complete and solve the questions in groups that given by the lecturer, so students will be accustomed to solving learning problems. STAD emphasizes group collaboration, because it will train students to express opinions and improve understanding of concepts together. Suggestion, STAD needs to be applied to other subjects. Because with STAD it is proven that it can improve student competency.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Mata Kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa Memiliki tujuan untuk dapat membangun karakter mahasiswa yang dapat menemukan solusi dalam segala permasalahannya. Keperawatan Kesehatan Jiwa di Semester III dalam penyampaian materi, masih menggunakan metode *teacher learning centre* dimana dosen dianggap sebagai sumber belajar. Metode ini membuat mahasiswa menjadi pasif karena dianggap bahwa kehadirannya di kelas, kemudian mendengarkan kuliah dosen, adalah cukup. Pada kenyataannya, metode belajar seperti ini tidak cukup memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa untuk memahami Keperawatan Kesehatan Jiwa. Dampaknya, mahasiswa memperoleh nilai dibawah ekspektasinya. Di Semester III, belum nampak aktivitas mahasiswa yang menonjol keaktifannya, hanya 55%, dan mahasiswa yang aktif menjawab dengan benar 40%. Pada pelaksanaan Ujian Akhir Semester tgl 25 Nopember 2017, hasil yang dicapai mahasiswa Semester III tidak sesuai target, karena hanya sebagian yang memahami yaitu kurang dari 60% atau *class avarage value* kurang dari 5. Sesuai dengan hasil pengamatan tersebut, maka penulis memiliki keinginan untuk dapat memperbaikinya dengan melakukan sebuah inovasi pembelajaran.

Isu yang terjadi pada mahasiswa tersebut di atas menuntut adanya renovasi dalam pembelajaran keperawatan Jiwa. Renovasi tersebut dimulai dari metode pembelajaran dimana selama ini mahasiswa berusaha memahami materi kuliah secara individu. Maka dalam penelitian ini memiliki tujuan melalui pembelajaran kooperatif untuk dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (merupakan kependekan dari: Student Team Achievement Division). STAD merupakan salah satu metode yang diajarkan pada penelitian tindakan kelas. Salah satu model penelitian tindakan ini adalah menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, dimana satu putaran terdiri dari empat tahapan yaitu (1) *planning* (rencana), (2) *action* (tindakan), (3) *observation* (pengamatan), (4) *reflection* (refleksi) (Kurnianto, 2009).

Pembelajaran kooperatif memfasilitasi mahasiswa belajar lebih maksimal dan aktif baik secara individu dan kelompok, karena akan terjadi proses yang interaktif tetapi sistematis sehingga hasil akhir yang didapat adalah nilai maksimal (Sumuri, 2017;

Karim, Utami dan Utami, 2012). Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe STAD. Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi Keperawatan Kesehatan Jiwa.

Permasalahan dalam penelitian yang mungkin muncul adalah ini adalah intervensi apa yang dapat diberikan dosen dan pembimbing untuk membuat paham mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa. Terdapat hal-hal yang dapat menyebabkan persoalan tersebut muncul.

Diskusi dan evaluasi diantara dosen dan pembimbing didapatkan inti masalah dari persoalan tersebut adalah ketidaktepatan dalam menggunakan teknik perkuliahan dosen dan pembimbing Keperawatan Kesehatan Jiwa masih konvensional dan dominasi dosen dan pembimbing dalam kelas (*teacher centered strategy*).

Tujuan pembelajaran harus dicapai. Karenanya diperlukan solusi dan akan dilakukan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD memiliki kelebihan yaitu kolaborasi antar anggota kelompok, dengan saling memberikan dukungan untuk memenuhi tujuan belajar yang sama.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan Dan Jenis Penelitian. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian pengembangan model pembelajaran dan tindakan. Penelitian tindakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasian perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Setting Penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Semester III Prodi S1 Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Malang, Kelas A. Mahasiswa di kelas ini berjumlah 48 orang, terdiri dari 12 orang mahasiswa laki-laki dan 36 mahasiswa perempuan, memiliki kapasitas akademik mahasiswa-mahasiswi di kelas ini tergolong cukup sampai baik. Kriteria inklusi lainnya adalah latar belakang mereka cukup bervariasi, berasal dari beragam suku, asal daerah, sehingga secara keseluruhan Semester III relatif heterogen.

Data Dan Sumber Data. Data berasal dari: 1) Penilaian setiap langkah pada situasi pembelajaran. 2) Naiknya tingkat kepaahaman materi Keperawatan Kesehatan Jiwa oleh mahasiswa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah dosen dan pem-

bimbing dan siswa Semester III, Prodi S1 Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2016/2017.

Teknik Pungumpul Data: 1) Observasi dan data di kelas digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan meningkatnya kejelasan konsep. 2) Evaluasi digunakan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan peningkatan hasil pemahaman materi pembelajaran.

Teknik Analisa Data. Teknik analisa data dari hasil penilaian lembar observasi yang berasal dari pengamatana: kerjasama internal, kemampuan menyampaikan ide, pertanyaan, memperhatikan dan memberikan tanggapan, memahami materi, keaktifan dan menjadi mediator untuk menerangkannya.

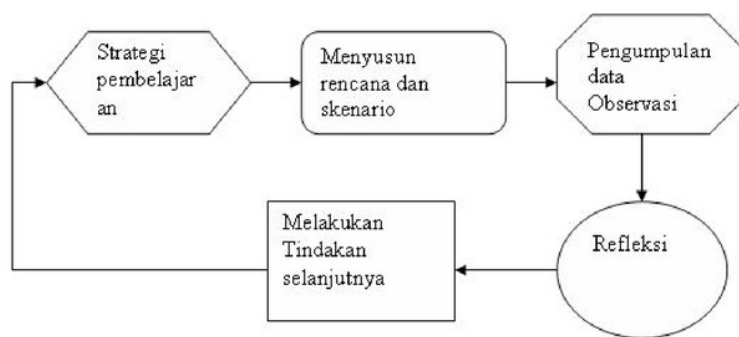
Monitoring Pelaksanaan Tindakan. Peneliti dibekali dengan lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk memudahkan pelaksanaan tindakan kelas di kelas. Dosen mengarahkan cara mengisi lembar observasi kepada anggota *peer* dalam pene-

litian. Kemudian dilakukan pengamatan secara kolaborasi dan selanjutnya didiskusikan kelebihan dan kekurangan ketika aktifitas dilaksanakan. Hasilnya dijadikan sebagai refleksi untuk rencana berikutnya.

Pengecekan Keabsahan Data. Dosen menjamin keabsahan data dengan melakukan cek silang data yang didapatkan dengan subyek dan pakar. Hasil diskusi didapatkan dari perbandingan pendapat peneliti lain, pengamatan dan evaluasi.

Rancangan Penelitian. Seperangkat cara belajar yang kooperatif untuk STAD untuk menyelesaikan masalah praktis dan sesuai tujuan penelitian adalah untuk menaikkan nilai pengertian mahasiswa dalam mata kuliah Keperawatan Jiw.

Penelitian tindakan kelas melalui 4 tahap yaitu: *planning, doing action, observation* dan *reflection* yang dilaksanakan dalam dua putaran (setiap siklus dalam 2 kali pertemuan).



Bagan 1 Alur penelitian

2 Pada kegiatan Siklus akan dilakukan sesuai dengan tahap-tahap tersebut.

Rencana tindakan siklus 1

1. Perencanaan: a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan Kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. b) Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe STAD dan lembar observasi. c) Membuat Instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian Tindakan kelas / alat Bantu / media yang diperlukan. d) Membuat alat evaluasi.

Secara garis besar tahapan pembelajaran kooperatif STAD:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan diantaranya mempersiapkan materi dan merancang pembelajaran yang mengarah ke kooperatif STAD, membuat kriteria kelompok Heterogen (jenis kelamin, kemampuan serta agama) dan mempersiapkan instrument observasi disertai cara penskoran

2) Tahap penyajian materi

Dalam tahap ini pengajar menyebutkan tujuan pembelajaran memotivasi rasa ingin tahu, memberikan apersepsi, umpan balik

sesering mungkin, penjelasan yang tepat agar tidak terjadi miskonsepsi, dan beralih pada konsep lain, jika siswa telah memahami pokok masalahnya.

3) Tahap kegiatan kelompok

Selanjutnya masing-masing kelompok membahas materi yang dibagikan, siswa mempelajari konsep-konsep materi Keperawatan Kesehatan Jiwa, dan mempresentasikan di depan kelas juga digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif siswa dalam masing-masing kelompok. Jika salah satu siswa belum memahami materi, maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan.

4) Tahap selanjutnya, tanggapan dari masing-masing kelompok.

5) Selanjutnya dosen dan pembimbing memberikan tanggapan dan penegasan tentang materi yang dibahas.

6) Tahap tes hasil belajar

Dilakukan 1 x tes setelah pertemuan, tes dikerjakan secara individu mandiri. Tes uraian dikerjakan selama 45 menit hasil tes digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan siswa pada pemahaman mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa.

2. Pelaksanaan

Menerapkan skenario pada STAD

3. Observasi

Melakukan pengamatan dan menilainya dengan lembar observasi.

4. Refleksi

Hasil dari pengamatan dikolektif kemudian dianalisis dan dosen dapat melakukan umpan balik dirinya untuk menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan dapat memahami mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Jiwa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilakukan siklus berikutnya.

Data dan cara pengambilannya

1. Sumber data: data primer dari mahasiswa dan peneliti

2. Jenis data: kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari: a) rencana belajar, b) hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran.

3. Cara pengambilan data

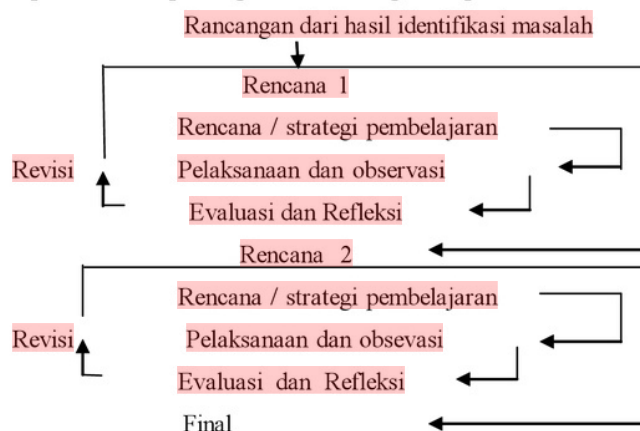
a. data hasil belajar: melalui sebelum dan setelah tes

b. data suasana belajar, berasal dari lembar observasi

c. data tentang korelasi rencana dan aktivitas didapatkan dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

Indikator kinerja. Keberhasilan dari metode ini adalah bila terjadi perubahan mahasiswa dalam memahami maka kuliah Keperawatan Jiwa. Hasil menunjukkan 70% meningkat dalam menjawab soal uraian terstruktur dengan tepat. Selain itu terdapat 75% dengan menjawab aktif. Dosen dapat melatih kemampuan melaksanakan metode ini.

1
Skema penelitian dapat digambarkan kegiatan penelitian tindakan kelas :



Bagan 2 Skema penelitian

Skema Penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan umpan balik pertama, menyusun masalah dan merencanakan tindakan yang meliputi rancangan strategis dalam penyampaian dan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tahap ini juga dikembangkan strategi pembelajaran, instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan perangkat tes hasil belajar serta menyusun rencana pengolahan data.

b) Tahap pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan skenario tindakan yang telah direncanakan serta melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal penelitian. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh tim dengan menggunakan instrumen pengamatan, serta melakukan evaluasi dan refleksi selama pelaksanaan tindakan ditujukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi setting, tindakan dan hasil penelitian siklus I

Setting penelitian. a) Penataan tempat pelaksanaan diskusi melingkar yang disusun dari kursi kuliah di dalam kelas dan di setiap sisinya ada papan tulis untuk mencatat hasil dari jawaban atau respon setiap mahasiswa peserta diskusi. Kursi disusun melingkar dengan jumlah kursi 9 buah (untuk 9 orang) untuk setiap kelompoknya. b) Pengambilan data dilakukan di ruang kelas besar, ukuran 8x8m, yang memungkinkan dibentuk 3 kelompok. Setiap satu kelompok diskusi diberikan jarak yang cukup antara satu dengan kelompok yang lainnya untuk menjaga "privacy" dan fokus konsentrasi mahasiswa pada kelompoknya dan dapat menyampaikan / menanggapi diskusi dalam kelompoknya tanpa terpengaruh dengan kelompok yang lainnya. c) Tim peneliti yang terdiri dari 3 orang, berperan menjadi *observer* secara langsung pada setiap kelompok untuk dapat memberikan penilaian pada jalannya diskusi dan pencapaian tujuan diskusi. Setiap anggota tim, bertanggungjawab pada kelancaran jalannya diskusi, termasuk tertibnya waktu pelaksanaan diskusi, terutama memulai dan mengakhiri sesi diskusi yang telah disepakati sejak awal. Tim juga bertanggungjawab pada penyiapan segala kebutuhan diskusi,

tetapi tidak termasuk buku literatur. Anggota diskusi diyakinkan telah siap dengan jaringan internet.

Setting waktu dilakukan penyesuaian dan terdapat perubahan dari waktu yang telah ditentukan bahwa setiap sesi diskusi adalah 50 menit setiap sesinya. Sebelum diskusi dilaksanakan, peserta diskusi diminta menjawab kuis yang berisi tentang topik yang akan didiskusikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal tentang materi yang akan didiskusikan. Waktu mengerjakan kuis adalah 20 menit untuk pre intervensi dan 20 menit untuk post intervensi. Sehingga total waktu yang dibutuhkan adalah 90 menit.

Saat diskusi berlangsung, tidak diperkenankan ada aktifitas yang dapat mengganggu jalannya diskusi, terutama di dalam setiap ruangan diskusi, dimana di dalamnya hanya terdapat tim peneliti dan anggota diskusi.

Tindakan penelitian: (a). Satu hari sebelum pelaksanaan ujian, telah disosialisasikan tentang tata tertib, daftar kelompok bagi setiap mahasiswa dan proses yang akan dijalankan oleh setiap mahasiswa dan apa yang akan dilaksanakan dalam kelompoknya. b) Diskusi dilaksanakan pada 18-19 April untuk tahap I. Tahap II dilaksanakan pada 25-26 April, mulai dari jam 09.00-10.40. c). Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah 1) Persiapan, menyiapkan bahan belajar dan menyusun rencana belajar kooperatif STAD, menentukan kriteria kelompok yang bervariasi (gender, kemampuan dan religi) dan menyiapkan instrumen pengamatan dan skoring. Dilakukan pre tes diskusi untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa, 2). pemberian materi, disampaikan tujuan belajar, menstimulus keingintahuan, apersepsi, tanggapan sesering mungkin, penjelasan yang bertujuan menghindari kesalahpahaman. 3) aktivitas kelompok. Setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang dibagikan, mahasiswa mendalami konsep-konsep materi Keperawatan Kesehatan Jiwa, dan menyajikan di depan kelas. Bila belum jelas, dijelaskan kembali oleh temannya 4) selanjutnya ditanggapi oleh setiap kelompok. 5) Berikutnya tanggapan dari dosen dan penguatan materi. 6) tes setelah diskusi dan hasil belajar dilakukan 1 x tes setelah diskusi, tes dikerjakan secara individu mandiri selama 20 menit. Hasil tes digunakan untuk mengetahui apakah perubahan dalam memahami mata kuliah Keperawatan Kesehatan Jiwa.

Hasil penelitian. 1) Saat pelaksanaan *pre test* diskusi akan dimulai, mahasiswa terlihat belum siap, yang ditunjukkan dengan persiapan bahan diskusi

dan materinya tidak semua mahasiswa memilikinya, yang masih tidak tepat sesuai dengan arahan yang sudah diberikan sebelumnya. 2) Ketidaksiapan setting pelaksanaan diskusi dengan metode STAD, berdampak pada pelaksanaan prosedur diskusi pada siklus I yang tidak dapat berjalan sesuai dengan urutannya, karena mahasiswa banyak menghabiskan waktu untuk mengklarifikasi hal-hal yang tidak dipahami tentang prosedur jalannya diskusi metode STAD. Hal ini berakibat tidak tuntasnya pemahaman mahasiswa pada materi yang harus didiskusikan. 3) Hasil ujian pertama terdapat 15 orang (55, 56%) dari 27 mahasiswa yang merupakan refleksi dari pencapaian kompetensi tidak mencapai nilai post test yang, karena mendapatkan nilai kurang dari 80. 3) Sedangkan 44, 44% lainnya, mendapatkan nilai di atas 80,00. 4) Dengan melakukan uji korelasi menggunakan uji Spearman's rho dengan tingkat signifikansi 0,002 didapatkan hasil koefisien korelasi (r)=0,586.

Hasil pengamatan dan umpan balik pada Siklus I, harus diperhatikan adalah :1) Pada tahap persiapan, mahasiswa masih belum dapat mempersiapkan materi dan sosialisasi prosedur serta setting diskusi sesuai dengan panduan yang seharusnya pada diskusi metode STAD, sehingga mahasiswa masih perlu diberikan arahan dan motivasi untuk selalu mengingat secara rinci materi dan prosedur diskusi yang akan digunakan.

Masih ada peluang untuk melakukan kesalahan dan menganggap hal yang biasa, sehingga perlu ditegaskan hasil akhir yang didapatkan bukanlah hasil penilaian dari tim peneliti secara subyektif, tetapi secara obyektif sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan dilengkapi dengan penilaian prosedur pelaksanaan diskusi metode STAD. Keputusan tersebut merupakan hal yang tidak bias ditawarkan lagi.

1

Deskripsi tindakan dan hasil penelitian siklus II

Tindakan penelitian. a) Diskusi siklus II dilaksanakan pada tanggal 25-26 April 2018 mulai pukul 09.00 sampai dengan 10.40. b) Tindakan yang dilakukan adalah sesuai dengan revisi dan refleksi pada siklus I, yaitu Mahasiswa memasuki ruang tempat, mempreparekan materi yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan dibahas serta bagaimana prosedurdiskusinya. Tim memberikan sarana yang memudahkan proses pemahaman yaitu

dengan menghadirkan pasien mantan terdiagnosis gangguan jiwa. Pada saat ini mereka diberikan arahan secara langsung supaya lebih tenang dalam mempersiapkan bahandiskusi dengan selalu mengingat secara rinci prosedur apa yang harus dilaksanakan. Kemudian mereka diingatkan apabila ada bahan diskusi yang masih belum disiapkan, kemudian diobservasi dan dinilai langsung oleh tim peneliti yang ada. Setelah dinyatakan layak mengikuti diskusi, maka mahasiswa diperkenankan masuk ke ruangan sesuai dengan tempat duduk dan kelompok diskusi masing-masing. Hasil pengamatan lain menunjukkan: 1) Saat menduduki tempat duduk di kelompoknya, mahasiswa langsung melakukan prosedur diskusi STAD, setelah sebelumnya diberikan pertanyaan lisan dan/atau tertulis oleh tim peneliti dimana pertanyaannya adalah berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Saat melakukan diskusi, tidak ada komunikasi antara tim peneliti dan mahasiswa. Tim hanya bertugas mengamati jalannya diskusi. 2) Setelah waktu diskusi telah menunjukkan 50 menit berlangsung, maka tim akan mengingatkan bahwa waktu diskusi telah selesai. Seluruh mahasiswa harus mengakhiri diskusinya, meskipun ada yang belum terselesaikan, dan harus segera mengikuti *post test*. 3) Hasil akhir diumumkan dan disampaikan bahwa mahasiswa yang masih mendapatkan nilai di bawah 80, akan diberikan evaluasi khusus.

Hasil penelitian: a) Saat diskusi dimulai, mahasiswa terlihat lebih siap dibandingkan dengan diskusi sebelumnya, yang ditunjukkan dengan persiapan materi sudah tepat sesuai dengan panduan diskusi pada tiap tujuan pembelajaran /LO. b) Kesiapan materi ini berdampak pada pelaksanaan prosedur diskusi yang dapat berjalan sesuai dengan urutannya, karena mahasiswa sudah banyak lebih efisien dalam menggunakan waktu untuk melakukan aktivitas diskusi. Hal ini berdampak pada pembahasan pada diskusi yang dilakukan lebih terarah dan fokus dibandingkan dengan diskusi sebelumnya, dan diskusi bisa diselesaikan sesuai waktu yang telah disepakati. c) Hasil post test kedua terjadi penurunan ketidakpahaman yang cukup bermakna, dimana hanya terdapat 3 orang (11,11%) dari 27 mahasiswa yang tidak mencapai pemahaman kompetensi, karena mendapatkan akumulasi nilai kurang dari 80. d) Sedangkan terjadi kenaikan dari angka kelulusan uji kompetensi menjadi 19 orang (88,89%) dengan mendapatkan nilai di atas 80,00

PEMBAHASAN

Ada grafik kenaikan kelulusan yang merupakan indikator pencapaian kompetensi, pada setiap siklusnya. Peneliti berasumsi bahwa, mahasiswa akan bisa menilai sendiri kemampuan yang harus ia tingkatkan berdasarkan masukan dari teman dalam kelompoknya. Karena dalam metode diskusi yang anggotanya adalah sebaya, maka tidak ada satu jawaban dan tanggapan diskusi yang paling benar dan paling salah. Siapakah yang aktif dalam diskusi kelompok metode STAD, maka dialah yang akan lebih cepat mendapatkan pemahaman materi dan pencapaian kompetensinya. Dengan melaksanakan observasi, maka akan didapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat (Arifin, 2009) bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengetahui berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model yang dapat membiasakan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal secara kelompok yang diberikan guru, sehingga mahasiswa akan terbiasa memecahkan permasalahan dalam pembelajaran (Ernawita, 2017). Sesuai dengan prinsip dan tujuan dari metode STAD yang dapat berdampak meningkatnya aktivitas mahasiswa yaitu meningkatnya jumlah mahasiswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah mahasiswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah mahasiswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan dosen dan pembimbing akan mampu membawa mahasiswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena mahasiswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada kerja sama kelompok. Dengan dilakukan kerja kelompok diharapkan akan melatih mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta dengan terjalannya kerja sama kelompok dengan baik maka mahasiswa dapat lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar (Sudarna, 2012 dalam Wardana, Banggali, Husain, 2017).

Ukuran aktifitas mahasiswa adalah: sebagian besar mahasiswa aktif di kelompok, mahasiswa mendominasi kegiatan, hampir semua mahasiswa mampu mengerjakan tugas dalam metode STAD. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh. Indikator Kinerja merupakan perangkat yang realistik dan terukur untuk menilai keberhasilan dan tercapainya PTK. (Sudjana, 1988).

Metode belajar kooperatif berbeda dengan kelompok. 4 hal utama yang harus ada, adalah: adanya subyek diskusi, *role* dalam kelompok, usaha belajar kelompok, terpenuhinya kompetensi. Terdapat 5 unsur kelompok: 1) dependen antar anggota yang positif, 2) *member* kelompok bertanggungjawab, 3) mampu membangun hubungan, interaksi langsung dan penilaian kelompok. (Rusman, 2012 dalam, Esminto, Sukowati, Suryowati, Anam, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil *post test* kedua terjadi penurunan ketidakpahaman yang cukup bermakna, dimana hanya terdapat 3 orang (11,11%) dari 27 mahasiswa yang tidak mencapai pemahaman kompetensi, karena mendapatkan akumulasi nilai kurang dari 80.

Terjadi kenaikan dari angka kelulusan uji kompetensi menjadi 19 orang (88,89%) dengan mendapatkan nilai diatas 80,00.

SARAN

Diharapkan metode STAD ini dapat diterapkan untuk mata kuliah yang lain sehingga secara keseluruhan kelulusan uji kompetensi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z.(2009).*Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, halm: 153.
- Ernawita. (2017). Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*Prosiding Seminar Nasional MIPA III*, ISBN 978-602-50939-0-6 Langsa-Aceh,30 Oktober,www.conference.unsyiah.ac.id/SN-MIPA.
- Esminto, Sukowati, Suryowati N, Anam K. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 1 Nomor 1, November
- Karim S, Utami S, Utami FR.(2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student-Teams-Achievement-Divisions*) Untuk Mening-

- katkan Prestasi Belajar Dan Kerjasama Mahasiswa. *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 17, Nomor 2, Oktober , hlm. 245-250 DOI: <http://dx.doi.org/10.18269/jpmipa.v17i2.267>
- Kurnianto, R. dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Arinta.halm: 12.
- Sumuri,I.(2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Panas di Kelas IV SD Inpres Siuna, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X
- Wardana, I., Banggali, T., Husain, H.(2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa), *Jurnal Chemica*, Vol. 18 Nomor 1 Juni, 76 – 84.

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Blok Keperawatan Jiwa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Materi Terapi Modalitas Keperawatan Jiwa

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ilmuhamster.blogspot.com

Internet Source

7%

2

www.docstoc.com

Internet Source

2%

3

pramonosdk.blogspot.com

Internet Source

2%

4

ojs.unm.ac.id

Internet Source

2%

5

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

7

Nurul Aini. "Efforts to Improve the Quality of Reproductive Health Behavior of Female Street Children with the Theoretical Approach Johnson Behavior Model Systems in Malang",

1%

Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2016

Publication

8

es.scribd.com

Internet Source

1%

9

jayalina.wordpress.com

Internet Source

1%

10

www.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%